

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP RETURN
SAHAM PADA SUB SEKTOR
LOGAM & SEJENISNYA YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh

MISKA RAHMAN
E.21.18.145

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana



PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUB SEKTOR LOGAM & SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Oleh

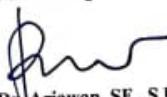
MISKA RAHMAN
E.21.18.145

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Gorontalo, 2 Juni 2022

Pembimbing I


Dr. Ariawan, SE, S.Psi., MM
NIDN. 0922057502

Pembimbing II


Hasmirati, S.Kom., MM
NIDN. 0902039201

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SUB SEKTOR
LOGAM & SEJENISNYA YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA

OLEH :

MISKA RAHMAN
E.21.18.145

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
(Ketua Penguji)
2. Alfin Akuba, SE.,MM
(Anggota Penguji)
3. La Diu Samiu, SE.,MM
(Anggota Penguji)
4. Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM
(Pembimbing Utama)
5. Hasmirati, S.Kom.,MM
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Yusafir, M.Si
NIDN. 0928116901

Syamsul, SE.,M.Si
NIDN. 0921108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.



ABSTRACT

MISKA RAHMAN. E2118145. THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE STOCK RETURNS IN METALS & THE LIKE SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine and analyze how big the influence of Capital Structure (X1) and Good Corporate Governance (X2) on Stock Return (Y) in Metals & Similar Sub-sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Types of quantitative research. The method of analysis used multiple linear regression. The results showed that the Capital Structure (X1) and Good Corporate Governance (X2) simultaneously had no significant effect on Stock Return (Y) in Metals & Similar Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significance value of 0.186. Capital structure (X1) partially has no significant effect on Stock Return (Y) in Metals & Similar Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significance value of 0.296. Good Corporate Governance (X2) partially has no significant effect on Stock Return (Y) in Metals & Similar Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significance value of 0.092.

Keywords: Capital Structure, GCG, and Stock Return

ABSTRAK

MISKA RAHMAN. E2118145. PENGARUH STRUKTRU MODAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM & SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Struktur Modal (X1) dan Good Corporate Governance (X2) terhadap Return Saham (Y) pada Perusahaan Sub sektor Logam & sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal (X1) dan Good Corporate Governance (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,186. Struktur Modal (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,296. Good Corporate Governance (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,092.

Kata kunci : Struktur Modal, GCG, dan Return Saham

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Logam & Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, sesuai dengan yang direncanakan. Usulan Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Usulan Penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Musafir, SE., M.Si Selaku Dekan di Fakultas Ekonomi, Muh.Sabir,SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi, Syamsul, SE., M.Si Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM selaku Pembimbing I, Hasmirati, S.Kom., MM, Selaku pembimbing II, seluruh staf dan dosen dilingkungan fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi dibangku perkuliahan, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan memotivasi demi terselesainya skripsi ini. Tidak lupa ucapan terima kasih untuk keluarga baik, orang tua, serta kerabat dan

teman-teman yang telah mendukung saya.

Penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari keslahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	
	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	10
1.3.1 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.1.1 Struktur Modal.....	13

2.1.2 Komponen Struktur Modal.....	14
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	17
2.1.4 Rasio-rasio Struktur Modal.....	21
2.1.5 Indikator Struktur Modal.....	23
2.1.6 Definisi Good Corporate Governance (GCG).....	24
2.1.7 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).....	25
2.1.8 Unsur-Unsur Good Corporate Governance (GCG).....	27
2.1.9 Tujuan dan Manfaat Good Coorporate Governance (GCG).....	28
2.1.10 Indikator GCG (Good Coorporate Governance).....	31
2.1.11 Saham.....	32
2.1.12 Definisi Return Saham.....	33
2.1.13 Jenis-jenis Return Saham.....	34
2.1.14 Komponen Return Saham.....	35
2.1.15 Indikator Return Saham.....	36
2.1.16 Hubungan Antar Variabel.....	37
2.1.17 Penelitian Terdahulu.....	38
2.2 Kerangka Pemikiran.....	39
2.3 Hipotesis.....	40
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Objek Penelitian.....	42
3.2 Metode Penelitian.....	42
3.2.1 Metode yang digunakan.....	42
3.2.2 Operasional Variabel.....	42
3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	46

3.2.5 Metode Analisis.....	47
3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis.....	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	53
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor kimia.....	53
4.1.2 Deskripsi variabel Penelitian.....	57
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	60
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	67
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	68
4.2 Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Sub Sektor Logam & Sejenisnya.....	7
Table 3.1 Operasional Variabel.....	44
Table 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Logam & Sejenisnya.....	45
Table 3.3 Daftar Emiten Yang Menjadi Sampel.....	46
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Struktur Modal	57
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan GCG	59
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Return Saham	60
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda.....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	

68

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial.....

69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	
40	
Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda.....	
52	
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	
63	
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	
65	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Hasil Penelitian.....	89
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit.....	90
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BEI.....	91
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	92
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	93
Lampiran 6. Biodata.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia kini telah berkembang sangat pesat, bahkan sudah menjadi salah satu tujuan investasi menarik bagi para investor, baik dari dalam maupun luar negeri. Perkembangan pasar modal saat ini, tidak terlepas dari peran investor yang melakukan transaksi dipasar modal. Investor yang melakukan transaksi tersebut memerlukan informasi sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham yang akan mereka investasikan. Pasar modal merupakan pasar diperjual belikannya instrument jangka panjang baik dalam bentuk hutan maupun modal sendiri.

Bagi pihak perusahaan pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh sumber dana eksternal jangka panjang, sementara bagi pihak investor pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dengan pengharapan investor memperoleh peningkatan terhadap nilai investasi awalnya yaitu memperoleh tingkat pengembalian (*Return*) yang tinggi. *Return* saham merupakan alasan investor melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Return* saham yang tinggi akan mampu menarik investor untuk berinvestasi karena menunjukkan kinerja yang baik bagi suatu perusahaan.

Menurut Arista (2012) *return* saham merupakan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham diatas harga belinya, maka semakin tinggi pula harga *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung resiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka resiko yang akan ditanggung juga rendah. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor atas keberaniannya dalam menanamkan modalnya atau berinvestasi.

Menurut Jogiyanto (2010 : 205) *return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa dividen untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk inestasi disurat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya. Suatu saham dihargai dengan benar jika *return* yang diharapkan sebanding dengan *return* yang disyaratkan.

Menurut Legiman (2015) *return saham* merupakan hasil diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset *financial*. Suatu asset *financial* menunjukkan kesediaan investor

menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai konvensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi.

Return Saham dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Return Total* dimana return total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode sebelumnya. *Return* total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan yield. *Capital gain (Loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode yang lalu (Jogiyanto, 2014 : 236).

Investor dalam menanamkan sahamnya berharap akan mendapatkan keuntungan atas modal yang telah mereka investasikan. Reny Elsa Fitri (2019) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan. Struktur modal merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari menejer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang kualitatif maupun kuantitatif (Utami Laksita, 2013).

Menurut Fahmi (2014 : 184) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term*), liabilitas dan modal sendiri (*shareholders'equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan, dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Radoni, 2010 : 137).

Menurut Weston dan Copeland (2010 : 19) mendefinisikan struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada pasar modal pemegang saham. Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal (Ambarwati 2010 : 24).

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara

membandingkan antar seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016 : 112).

Mawar Suci Nursetyo Yatmi (2016) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* juga berpengaruh terhadap *Return* saham. Menurut Nuswandari (2009) *Good Corporate Governance* merupakan suatu pilar sistem ekonomi pasar, sebab berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penerapan *Good Coperate Governance* pada perusahaan akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham. Investor akan merasa aman atas investasinya, karena cenderung memperoleh *return* sesuai dengan harapan. Adanya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai saham perusahaan (Purwaningtyas, 2011).

Menurut Hardianto (2013) *Good Corporate Governance* merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan sustainable. Diharapkan dengan pengimplementasian *Good Corporate Governance*, maka pengelolaan ssumber daya perusahaan diharapkan menjadi efektif, efisien, ekonomis dan produktif dengan selalu berorientasi pada tujuan perusahaan dan memperhatikan *stakeholders approach*. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistim yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang

saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penetuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya (Agoes 2011 : 101)

Meurut Hery (2010 : 11) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang Page 2 12 kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki fokus pada keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial antara tujuan pribadi. Tugas utama perusahaan adalah untuk mencapai efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan menyamakan penggunaan yang akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya tersebut. Hal ini untuk menyamakan kepentingan individu, perusahaan dan masyarakat (Prof. Niki Lukviarman, 2016 : 17).

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diproeksikan menggunakan Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan berfungsi sebagai monitoring positif untuk mengurangi konflik keagenan (Sartono, 2010 : 487).

Objek penelitian ini dilakukan pada sub-sektor Logam & sejenisnya

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri Logam & sejenisnya merupakan sub sektor perusahaan manufaktur yang tergolong membutuhkan biaya yang cukup besar ditambah dengan biaya produksi yang masih mengandalkan bahan baku impor. Pada triwulan II 2020 PDB sektor ini sebesar 2,76 %. Kinerja positif ini karena peningkatan kapasitas produksi besi-baja di Sulawesi Tengah. Selain itu peningkatan ekspor logam, diantaranya komoditas *ferro alloy nickel* dan *stainless steel* (kemenperin.go.id). Adapun data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia sub sektor Logam & sejenisnya terdiri dari 8 perusahaan diantaranya ialah Alaska Industrindo Tbk, Beton Jaya Manunggal Tbk, Citra Turbindo Tbk, Gunawan Dianjaya Tbk, Indal Aluminium Industry Tbk, Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk, Lion Metal Works Tbk, Lionmesh Prima Tbk, Berikut data harga saham perusahaan sub sektor Logam & sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Table 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Logam & sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020

No	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM (Dalam satuan rupiah)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ALKA	280	306	300	418	262
2	BTON	126	113	230	210	300
3	CTBN	5200	4850	4300	3150	3220
4	GDST	113	82	94	62	110
5	INAI	322	378	410	440	334
6	JKSW	78	97	59	60	60
7	LION	1050	765	680	468	348

8	LMSH	590	640	580	476	420
	RATA-RATA	969	903	831	660	631

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan laporan rata-rata harga saham perusahaan sub sektor Logam & sejenisnya pada tabel diatas mengalami penurunan selama 5 tahun. Rata-rata harga saham tahun 2016 sebesar Rp. 969, sedangkan tahun 2017 rata-rata harga saham sub sektor logam dan sejenisnya sebesar Rp. 903 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan oleh melemahnya permintaan global. Melemahnya permintaan global mengakibatkan keuntungan dari kegiatan ekspor dan impor suatu Negara akan berkurang. Ini menyebabkan minat investor berkurang dalam membeli saham, maka harga saham pun akan menurun. Hal ini terlihat pada perusahaan Citra Turbindo Tbk yang mengalami penurunan harga saham terendah sebesar Rp. 350. Pada tahun 2018 rata-rata harga saham sub sektor logam dan sejenisnya kembali menurun sebesar Rp. 831 hal ini disebabkan oleh penurunan saham dipasar modal yang ditandai dengan adanya penurunan minat investor di beberapa sektor yang berakibat pada pelemahan ekonomi nasional. Oleh karena itu dibutuhkan kinerja yang terefleksi dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Ini juga masih terlihat pada perusahaan Citra Turbindo Tbk yang mengalami penurunan harga saham terendah sebesar Rp. 550.

Sedangkan di tahun 2019 rata-rata harga saham perusahaan sub

sektor Logam & sejenisnya tetap menurun sebesar Rp. 660,5 hal ini juga masih disebabkan kurangnya minat investor untuk menanmkan modalnya. Hal ini terlihat pada perusahaan Lion Metal Works Tbk yang mengalami penurunan harga saham terendah sebesar Rp. 212. Dan di tahun 2020 rata -rata harga saham sub sektor logam & sejenisnya juga masih menurun sebesar Rp. 631 hal ini disebabkan bisnis terganjal ketergantungan impor bahan baku yang pergerakan harganya sensitif terhadap dinamika nilai tukar rupiah. Ini terlihat pada perusahaan Alakasa Industrindo Tbk yang mengalami penurunan harga saham terendah sebesar Rp. 156.

Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu, besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang akan terjadi antara penjual dan pembeli. Kenaikan harga saham dipasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Meningkatnya harga saham akan meningkatkan *return* saham, begitupun sebaliknya jika harga saham menurun maka *return* saham juga akan menurun. Harga saham perusahaan merupakan alat untuk menghitung *retun* yang akan didapatkan investor. Adanya *return* yang tinggi akan menarik investor untuk membeli saham dari suatu perusahaan (Umam dan Sutanto)

Harga saham yang tinggi akan meningkatkan return saham perusahaan. Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh Struktur Modal. Tingginya struktur modal akan memiliki dampak negatif antara sisi kreditur akan menilai bahwa resiko akan kegagalan membayar hutang perusahaan semakin besar akan terjadi, sehingga memperlihatkan kinerja

perusahaan tidak baik, maka harga saham akan menurun. Hal tersebut dapat mengindikasikan harga saham pada perusahaan tersebut akan mengalami penurunan akibat dari adanya risiko yang tinggi. Jadi, semakin tinggi struktur modal (kebijakan hutang dalam investasi) berarti tingkat pengembalian akan kecil untuk investor, mengingat besarnya biaya yang harus dibayar untuk hutang tersebut, sehingga berakibat pada return saham (Ana Isnaini, 2019).

Tingginya harga saham akan meningkatkan return saham. Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh *good corporate governance*. Meningkatnya harga saham menunjukkan penerapan *good corporate governance* terlaksana dengan baik. Baik buruknya kinerja dalam mengelola perusahaan menjadi tolak ukur harga saham yang cenderung stabil. Jika pengelolaan dilakukan dengan baik maka harga saham akan naik dan return yang akan diperoleh investor semakin meningkat. (Syafaatul, 2014).

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Good Coorporate Governance Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2) secara simultan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal (X1) secara parsial terhadap *Return Saham* (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejensinya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (X2) secara parsial terhadap *Return Saham* (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejensinya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai macam informasi maupun data yang terikat dengan Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengatahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal (X1)

dan *Good Corporate Governance* (X2) secara simultan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal (X1) secara parsial terhadap *Return Saham* (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejensinya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (X2) secara parsial terhadap *Return Saham* (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejensinya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian dari aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan hasil penelitian sebagai bahan masukan dan mempertimbangkan untuk menjadikan dasar perbaikan dalam pengambilan kebijakan oleh manajer perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu proses pembelajaran yang memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh Struktur Modal dan Good Coorporate Governance terhadap Return Saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Modal

Menurut Riyanto (2010 : 296) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pemberian jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2017 : 179) Struktur Modal merupakan gambaran dalam bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang(*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pemberian suatu perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Agus Harijanto dan Martono 2010 : 240)

Menurut Mustafa (2017 : 85) Struktur modal merupakan perimbangan utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (I Made Sudana, 2015 : 164).

2.1.2 Komponen Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2011 : 238) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas modal asing dan modal sendiri, berikut penjelasannya :

1. Modal Asing/ utang jangka panjang (*long-term Debt*).

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan, dan bagi perusahaan tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Modal asing atau hutang dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu :

- a. Modal asing/utang jangka pendek (*short-term debt*) yaitu yang jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari satu tahun
- b. Modal asing/utang jangka menengah (*intermediate-term debt*) yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10.
- c. Modal asing/utang jangka panjang (*long-term debt*) yaitu yang

jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

Modal asing/utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya yang umumnya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Berikut jenis utang jangka panjang yaitu :

a. Pinjaman obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

b. Pinjaman hipotik.

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (*kreditur*) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2. Modal Sendiri (*Shareholders Equity*).

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) terdiri dari :

a. Modal Sendiri.

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu dalam suatu perseroan terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

1. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli pospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

2. Saham preferen (*Prefferend Stock*)

Saham preferen adalah bentuk komponen jangka panjang yang kompensasinya (dividen) dibayarkan lebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasi saham biasa.

b. Laba Ditahan.

Laba ditahan adalah sisal aba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disebar. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan.

c. Cadangan.

Cadangan merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu /tahun atau dari tahun berjalan yang disisihkan sebagai cadangan. Cadangan yang termasuk modal sendiri adalah cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian yang tidak terduga.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Agus Sartono (2010 : 248) beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi keputusan manajer mengenai struktur modal yaitu :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan relative stabil berarti memiliki aliran arus kas yang relative stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan tidak stabil

2. Struktur Aset (*Asset Tangibility*)

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena banyaknya aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan.

3. Tingkat pertumbuhan (*Growth Opportunity*)

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor penting yang menentukan struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan

profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengambilan yang tinggi akan berinvestasi menggunakan utang yang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih menggunakan laba ditahan dibanding dengan utang. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

5. Pajak.

Bunga utang dapat mengurangi pajak yang dibayar perusahaan, semakin tinggi tarif pajak maka semakin besar keuntungan dari penggunaan utang, jadi perlindungan pajak ini menjadi pertimbangan dalam menggunakan utang.

6. Ukuran perusahaan

Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal dari pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan sering dijadikan indicator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran perusahaan yang lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan

dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan aka lebih kecil. Ketika kemungkinan kegagalan bagi perusahaan kecil maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi mikro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual obligasi dan saham. Kondisi yang tepat saat menjual obligasi atau saham pada tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

Sedangkan menurut Ali Akbar Yulianto (2011 : 188) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang penjualan relative stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aktiva

Perusahaan yang struktur aktivanya cocok untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak hutang.

3. Leverage Keuangan

Jika hal-hal lain tetap sama perusahaan dengan leverage operasinya lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar

leverage keuangan karena perusahaan mempunyai resiko bisnis yang lebih kecil.

4. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang tumbuh dengan pesat, akan membutuhkan sumber dana dari modal eksternal lebih besar.

5. Profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, akan menggunakan hutang yang relative kecil. Tingkat pertumbuhan yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

6. Pajak

Bunga merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, maka semakin besar daya tarik penggunaan hutang.

7. Pengendalian

Pengaruh hutang lawan saham terhadap pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan.

8. Sikap Manajemen

Sikap manajemen akan mempengaruhi dalam pengembalian

keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan modal.

9. Sikap Pemeberi Pinjaman dan Lembaga Penilaian Peringkat

Sikap Pemeberi Pinjaman dan Lembaga Penilaian Peringkat seringkali mempengaruhi keputusan keuangan, misalnya suatu perusahaan akan terkena penurunan peringkat obligasinya jika perusahaan menerbitkan lebih banyak obligasi. Hal ini mempengaruhi keputusan perusahaan untuk memperbanyak perluasan usaha dengan saham bursa.

10. Kondisi Pasar

Kondisi pasar modal sering mempengaruhi perubahan dalam struktur modal harus menyesuaikan dengan pasar modal.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah sehingga tidak menarik bagi para investasi, maka perusahaan lebih menyukai pembelanjaan dengan hutang daripada mengeluakan saham.

12. Fleksibel Keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat mengendalikan modal yang diperlukan untuk kegiatan operasi.

2.1.4 Rasio-rasio Struktur Modal

Menurut Irham Fahmi (2017 : 182) terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur Struktur Modal adalah sebagai berikut :

1. *Long-term Debt Equity Ratio (LDER)*

$$\text{LDER} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang jangka panjang.

2. *Debt to equity ratio (DER)*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total utang yang dimiliki oleh perusahaan.

3. *Number of Times Interest is Earned*

$$\begin{array}{ccccccccc} \text{Number} & \text{of} & \text{Times} & \text{Interest} & \text{is} & \text{Earned} & = \\ \hline \text{Pendapatan sebelum bunga dan pajak} \\ \text{Beban bunga} \end{array}$$

Rasio ini mengukur kemampuan pendapatan sebelum bunga dan pajak untuk membayar biaya utang.

4. *Book Value Pershare*

$$\begin{array}{ccccccc} \text{Book} & & \text{Value} & & \text{Pershare} & & = \\ \hline \end{array}$$

$$\frac{\text{common stockholders equity}}{\text{Number of share common stock outstanding}}$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuiditas) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya.

2.1.5 Indikator Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan perimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sehingga hal tersebut akan menjadi respon negative bagi para investor (Rizal Luqman Hakim, 2017 : 19).

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang

dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016 : 157), dimana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber Kasmir (2016 : 157)

Total ekuitas (*equity*) total debt atau total utang yang dimaksud dalam rumus perhitungan diatas adalah seluruh total utang perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dalam satu periode akuntasi. Perusahaan dalam menentukan bagaimana pemenuhan dana yang harus dilakukan oleh perusahaan didalam industry tersebut untuk menghasilkan strukutr modal yang optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan tersebut dinilai mampu untuk menciptakan pertimbangan antara penggunaan hutang dan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2016 : 159) standar rata-rata industri *Debt to equity ratio* (DER) adalah 80%.

2.1.6 Definisi Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Sutedi (2011 : 3) *Good Coorporate Governance* (GCG) merupakan tata cara kelola perusahaan sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF). Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stakeholders*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Indonesia mulai menerapkan GCG sejak menandatangani *Letter Of Intent* (LOI) dengan IMF,

yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut Komite Nasional *Corporate Governance* (KNCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab yang menerapkan standar GCG yang telah diterapakan standar internasional.

Menurut Bambang Riyanto Rustam (2017 : 294) *Good Corporate Governance* merupakan serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemgang saham perusahaan. *Corporate governance* menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, memperhatikan kebutuhan *stakeholder*, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah. *Good Cooporate Governance* (GCG) adalah sebagai suatu sistim yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan penilaian kinerjanya (Agoes, 2011 : 101).

Menurut Tunggal (2012 : 24) *Good Corporate Governance* adalah sistim yang mengatur, mngelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar. *Good Corporate*

Governance adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi (Hendro, 2017 : 98).

2.1.7 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Muh. Arief Effendi (2016 : 11) prinsip-prinsip dari GCG biasanya dikenal dengan singkatan TARIF yaitu :

1. Prinsip Transparansi (*transparency*)
2. Prinsip Akuntabilitas (*accountability*)
3. Prinsip Responsibilitas (*responsibility*)
4. Prinsip Independensi (*independency*)
5. Prinsip Kesetaraan (*fairness*)

Menurut buku pedoman GCG pada PTSB (2013 : 2) dalam tata kelola perusahaan yang baik seluruh kegiatan pengelolaan perusahaan akan selalu dilandasi prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. *Transparancy* (keterbukaan)
2. *Accountability* (akuntabilitas)
3. *Responsibility* (tanggung jawab)

4. *Independency* (kemandirian)

5. *Fairness* (kewajaran)

Menurut Sutedi (2011 : 36) ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Good Corporate Governance* yaitu :

1. *Transparancy* (keterbukaan)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan.

2. *Accountability* (dapat dipertanggung jawabkan)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelola perusahaan dapat terlaksana secara efektif.

3. *Fairness* (kesetaraan)

Kesetaraan adalah perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholders*. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas.

4. *Sustainability* (kelangsungan)

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keutungan.

2.1.8 Unsur-Unsur Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Sutedi (2011 : 37) unsur-unsur dalam *Good Coperate Governance* (GCG) ada 2 yaitu :

- a. *Corporate Governance* – Internal Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah :

1. Pemegang saham
2. Direksi
3. Dewan komisaris
4. Manajer
5. Karyawan
6. Sistim remunerasi berdasarkan kinerja
7. Komite audit

Unsur-unsur yang selalu diperlukan didalam perusahaan, anatara meliputi :

1. Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*)
2. Transaparasi
3. Akuntabilitas
4. Kesetaraan

5. Aturan dari *code of conduct*
- b. *Corporate Governance* – External Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah :

1. Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum
2. Investor
3. Institusi penyedia informasi
4. Akuntan publik
5. Institusi yang memihak kepada public bukan golongan
6. Pemberi pinjaman
7. Lembaga yang mengesahkan legalitas

Unsur-unsur yang selalu diperlukan diluar perusahaan antara lain meliputi :

1. Aturan dari *code of conduct*
2. Kesetaraan
3. Akuntabilitas
4. Jaminan hukum

2.1.9 Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Widjaya Tunggal (2011 : 34) tujuan *Good Corporate*

Governance (GCG) adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan
2. Aktiva perusahaan terjaga dengan baik
3. Perusahaan menjalankan bisnis dengan praktik yang sehat
4. Kegiatan perusahaan dilakukan dengan transparan

Sedangkan menurut Muh. Arief Effendi (2016 : 7) tujuan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan akses terhadap investasi domistik
2. Mendapat *Cost Of Capital* yang lebih murah
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan
5. Melindungi direksi dan komirsaris dari tuntutan hukum

Menurut Hery (2010 : 27) manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Coorporate Governance* (GCG) adalah :

- a. GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan kearah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya

pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional

- b. GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional
- c. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan
- d. Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
- e. Mengurangi korupsi.

Untuk mengukur GCG dapat menggunakan rumus sebagai berikut yaitu

:

1. Komisaris independen.

Menurut Djuitaningsih dan Martatilova (2012) komisaris independen dapat diukur melalui perhitungan proporsi dewan komisaris independen (PDKI) rumusnya sebagai berikut :

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota komisaris independen}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan institusional

Menurut Widarjo (2010 : 25) kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing, untuk mengukur kepemilikan institusional dapat menggunakan rumus (Masdupi, 2005 : 200) :

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan manajerial

Menurut Sonya Majid (2016 : 4) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus (Amri, 2011) sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki direksi, manajer, dan komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

4. Komite audit

Menurut ketua Bapepam pada lampiran keputusan nomor : Kep-29/PM/2004 Komite Audit adalah anggota komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, salah satu tugasnya adalah memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan audit juga bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Pengukuran komite audit dapat menggunakan

perhitungan (Pujiningsih,2011) :

Ukuran dewan komisaris = jumlah anggota dewan komisaris.

2.1.10 Indikator GCG (Good Coorporate Governance)

Dalam penelitian ini *Good Coorporate Governance* diukur menggunakan kepemilikan manajerial. Rasio ini dipilih karena tujuan dari kepemilikan manajerial adalah untuk menyelaraskan manajemen dan pemegang saham dengan alasan manajemen akan mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan (Wahidahwati, 2002 dalam Indra, 2018). Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus (Wiarinigsih et al, 2019) :

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.1.11 Saham

Menurut Fudji Sri Mar'ati (2015 : 114) saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu usaha atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPM). Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua

kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2010 : 81).

Menurut Fahmi (2012 : 81) saham saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder atau stakeholder*). Bukti bahwa seorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercata sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (Mohamad Samsul, 2015 : 59).

Menurut Taufik Hidayat (2010) saham merupakan sebuah surat yang tertanda bahwa seorang pemiliknya telah berkontribusi dalam menyertakan sejumlah modal dana kepada perusahaan. Pemegang saham selain menanmkan modalnya, juga berperan sebagai pemilik perusahaan tersebut. Saham merupakan surat berharga yang sering diperjual belikan dipasar modal. Pasar modal merupakan tempat berkumpulnya para investor yang hendak menjual dan membeli saham. Saham ini berguna sebagai bukti bahwa pemiliknya telah menyertakan modalnya kepada suatu perusahaan (Sri Hermuningsih, 2012).

2.1.12 Definisi Return Saham

Menurut Husnan (2015 : 5) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keutungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham dipasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham.

Menurut Irham Fahmi (2013 : 152) *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Return dapat berupa return aktula (*realisasi*) yang sudah terjadi dan return harapan (ekspektasi) yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika utang disebut capital gain dan jika rugi disebut *capital loss*. Tujuan investor dalam berinvestasi dapat memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas jasa keberanian investor menanggung risiko (Tandelilin, 2010 : 10).

Menurut Lia (2017) *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keutungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010 : 12).

2.1.13 Jenis-jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2014 : 19) *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasian. Berikut penjelasannya :

1. *Return* Realisasian (*Realized Return*) merupakan return yang sudah terjadi. *Return* realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasian ini penting karena banyak digunakan sebagai data untuk analisis investasi, termasuk digunakan sebagai data analisis portofolio.
2. *Return* Ekspektasian (*Expected Return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. *Return* ekspektasian dapat dihitung dengan beberapa cara. *Return* ekspektasian digunakan sebagai input dan analisis portofolio.

2.1.14 Komponen Return Saham

Menurut Tandelilin (2010 : 48) *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu:

- a. *Capital Gain (Loss)* yaitu kenaikan atau penurunan harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi para investor
- b. Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Sedangkan menurut Halim dalam (Hendra 2018), komponen return saham meliputi :

1. *Capital Gain (Loss)* merupakan keuntungan atau kerugian bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual atau harga beli diatas harga beli atau harga jual yang keduanya terjadi dipasar sekunder.
2. Yield adalah pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodic, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam persentasi dari modal yang ditanamkan.

Menurut Jogiyanto dalam (Hendra, 2018) *return* atas saham terdiri *capital gain (loss)* dan yield.

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode lalu.

$$\text{Capital Gain (Loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Ket : P_t = harga saham sekarang

p_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodic terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu invetasi, dan saham biasa dimana pembayaran periodic sebesar D_t rupiah per lembar, maka yield dapat dituliskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2007 : 196)

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Ket : D_t = dividen yang dibagikan

p_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

2.1.15 Indikator Return Saham

Dalam penelitian ini perhitungan *return* saham menggunakan *Return Total* sebagai beriktut (Jogiyanto, 2012 : 206) :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Ket : R_{it} = Return Realisasian untuk harga saham I pada waktu ke

t

p_{it} = Harga Saham pada periode t

p_{it-1} = Harga Saham sebelum periode t

2.1.16 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Struktur Modal (X1) dengan *Return* Saham (Y)

Parwati dan Sudhiarta (2016) menyatakan bahwa semakin besar nilai struktur modal menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan terhadap pihak luar semakin besar, baik berupa pokok maupun pinjaman, besarnya jumlah hutang perusahaan akan menjadi beban yang harus ditanggung oleh investor ketika menjadi pemegang saham, hal ini akan menyebabkan minat investor menurun untuk melakukan investasi dan berdampak pada penurunan harga saham dan *return* saham. Ketika perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai pendanaan, maka nilai *longterm Debt to equity ratio* akan meningkat dan resikonya juga akan semakin besar. Sehingga akan mengurangi minat investor dalam menanamkan danaanya diperusahaan yang bersangkutan.

2. Hubungan Good Coorporate Governance (X2) dengan Return Saham (Y)

Corporate Governance perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik

agar menarik para investor. Jika pengelolaan dilakukan dengan baik maka nilai perusahaan akan naik dan harga saham akan naik sejalan dengan nilai perusahaan. Perubahan harga saham akan mempengaruhi return saham yaitu semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat return yang akan diperoleh investor (Syafaatul, 2014).

2.1.17 Penelitian Terdahulu

Dita Purnamaningsih dan Ni Gusti Putu Wiarawati (2014) judul penelitian adalah Pengaruh *Return On Asset*, Struktur Modal, *Price to Book Value* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan regresi moderasi. Hasil menunjukkan Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Good Corporate Governance* bukan merupakan variable pemoderasi pengaruh ROA, Struktur Modal dan PBV terhadap *return* saham.

Crhistya Ayu Manse (2018) judul penelitian adalah Pengaruh *Good Coorporate Governance* terhadap *Return Saham* pada sector pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. Analisis yang digunakan analisi regresi linear berganda. Hasil menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi independen dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Reny Elsa Fitri (2019) judul penelitian adalah pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. Analisis yang digunakan adalah analisis liear berganda. Hasil menunjukkan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

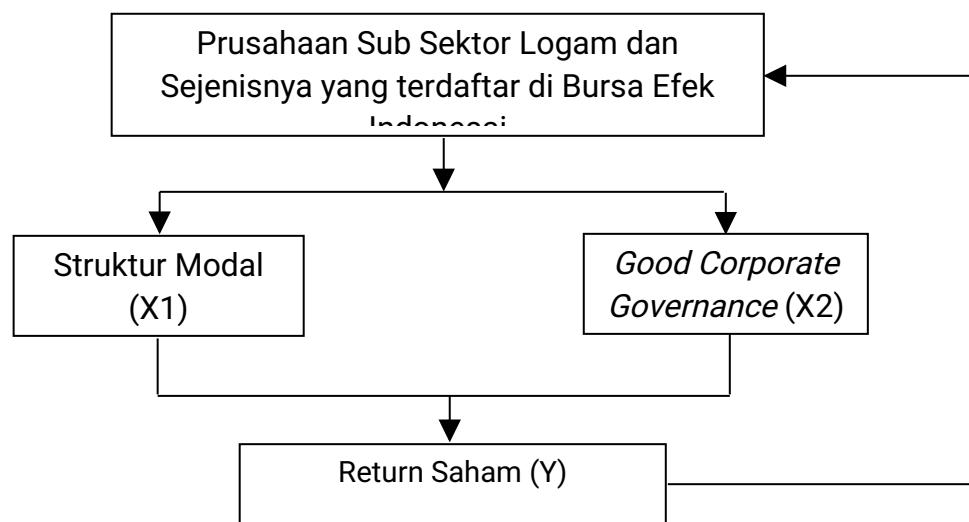
Nining Pratiwi dan I.Kt. Suryanawa (2014) judul penelitian adalah Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa *Good Coorporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Rizka Oktaviana (2020) judul penelitian adalah pengaruh Struktur Modal dan *Good Cooperate Governance* terhadap *Return Saham* dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Good Corporate Governance* berekspresi positif tapi tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan pengambilan saham terbesar setiap tahun dan untuk mencapai return yang maksimum. Untuk mengetahui return perusahaan tentu perlu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dievaluasi dari rasio Struktur Modal. Pada saat yang sama gunakan *Good Corporate Governance* untuk menetukan tingkat efisiensi perusahaan yang menjalankan bisnis.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gamabar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur Modal (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada Perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur Modal (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada Perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Good Corporate Governance* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta aktif selama masa periode penelitian.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Penelitian ini didasarkan pada jenis penelitian deskriptif, dan metode kuantitatifnya dirancang untuk menentukan dampak atau hubungan antara dua atau lebih variable. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012 : 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku umum.

3.2.2 Operasional Variabel

Untuk menentukan data mana yang diperlukan, definisi operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini harus terlebih dahulu

dijelaskan sebagai berikut :

1. Struktur Modal (X1)

Menurut Mustafa (2017 : 85) menjelaskan bahwa Struktur modal merupakan perimbangan utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri.

2. Good Corporate Governance (X2)

Menurut Sukrisno Agoes (2011 : 101) *Good Corporate Governance* adalah tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penetuan tujuan perusahaan, pencapainnya, dan penilaian kinerjanya.

3. Return Saham (Y)

Menurut Irham Fahmi (2012 : 157) bahwa *Return Saham* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar

dari yang diharapkan

Tabel 3.1 Operasional Variable Penelitian

Variabel	Rumus	Skala
Struktur Modal	$(DER) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Good Corporate Governance (GCG)	KM= $\frac{\text{Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Return Saham	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Rasio

Sumber : Kasmir (2016 : 157), (Wiarinigsih et al, 2019), Jogiyanto (2012 :

206)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016 : 135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi penelitian ini ada 17 perusahaan pada sub-sektor Logam & sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut daftar perusahaan sub-sektor Logam & sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Table 3.2 Daftar Perusahaan Sub-Sektor Logam & Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12 Juli 1990
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2 Januari 1997
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21 Desember 2011
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989

6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
7	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19 September 2019
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	5 Desember 1994
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Februari 2013
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	6 Agustus 1997
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero)Tbk	10 November 2010
12	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4 Juni 1990
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14 Desember 2009
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September 1996
16	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	9 Oktober 2019
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30 September 1993

Sumber : idx.co.id (2021)

1.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 62) sampel adalah bagian dari jumlah fitur yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar dan para peneliti mungkin dapat mempelajari semuanya dalam populasi karena keterbatasan dana, tenaga kerja, dan waktu maka para peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Kesimpulan yang

dipelajari dari sampel akan berlaku untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang dikumpulkan dari populasi harus benar-benar representatif. Standar sampel untuk penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan Sub-sektor Logam & sejenisnya periode 2016 sampai 2020
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2016 sampai 2020.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 sampai 2020.
4. Perusahaan yang sahamnya termasuk saham syariah.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan sub sektor logam & sejenisnya sebagai berikut :

Table 3.3 Dafatar Perusahaan Sub-Sektor Logam & Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12 Juli 1990
2	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
3	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember

			2009
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	5 Desember 1994
6	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	6 Agustus 1997
7	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
8	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4 Juni 1990

Sumber : idx.co.id (2021)

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1.2.4.1 Jenis Data

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah bentuk digital. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang digunakan (scoring) (Sugiyono, 2015 : 23). Dalam penelitian ini, data kuantitatif adalah laporan keuangan perusahaan sub sector Logam & sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data tambahan melalui dokumen, yaitu untuk merekam atau menyalin data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dokumen lain yang diperlukan untuk penelitian ini.

1.2.5 Metode Analisis

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan perhitungan statistic regresi berganda untuk menetukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diperlukan uji hipotesis klasik. Ghozali (1016) uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sampel Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Efek dari Multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar eror besar, akibatnya ketika koefisien diuji, maka t-

hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukan tidak adanya hubungan linear antar variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan kepengamatan lain. Apabila varian berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Slaha satu cara untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model regresi linear berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual eror yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawa angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada suatu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari Autokorelasi.

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya Autokorelasi adalah dengan melakukan uji run test. Run test adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar spengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai Asyimp.Sig (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
2. Apabila nilai Asyimp.Sig (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mendapatkan gambar tentang hubungan antara variabel independen dan dependen.

a. Uji statistic F

Uji F dapat menguji pengaruh independen, umu atau simultan pada variabel dependen. Standar pemeriksaan F adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{table}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel

dependen pada saat yang sama.

2. Jika $F_{hitung} < F_{table}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen juga mempengaruhi variabel dependen. Uji F hanya dapat diselesaikan dengan melihat nilai signifikansi F yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika nilai signifikansi F lebih kecil α (0,05) dapat dikatakan bahwa variabel independen juga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji statistic T

Uji T untuk menguji pengaruh variabel independen persisten terhadap variabel dependen. Standar uji T adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa bagian antara variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji T hanya dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap variabel yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika nilai signifikansi t kurang dari α (0,05) dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh

signifikan terhadap variabel dependen.

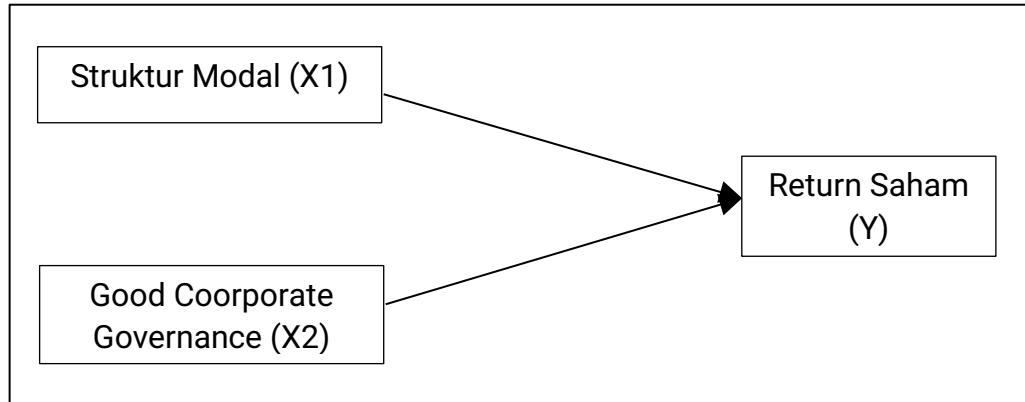
c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui penerapan hubungan santara variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh Struktur Modal, Good Coorporate Governance, dan Return Saham, atau digunakan untuk menguji kedekatan hubungan antar variabel.

d. Uji regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan regresi sederhana. Jika variabel indenpenden setidaknya dua atau lebih, perannya adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y). analisis regresi berganda adalah analisis yang memprediksi nilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen untuk membuktikan apakah ada hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen (Ridwan, 2014 : 154).

Hipotesis penelitian diperhatikan melalui struktur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram dapat dilihat pada struktur berikut ini:



Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Return Saham

X_1 = Struktur Modal

X_2 = *Good Corporate Governance*

β_0 = *intercept* (titik potong regresi)

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi

ε = *error* (tingkat kesalahan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1. Alakasa Industrindo Tbk

Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 Pebruari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALKA adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate). Sejak tahun 2002, kegiatan utama ALKA adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan (Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000).

2. Beton Jaya Manunggal Tbk

Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) didirikan 27 Februari 1995 dan

mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo – Gresik, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTON terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Kegiatan usaha utama BTON saat ini adalah bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri dengan fokus pada target pasar distributor, toko besi dan end user.

3. Citra Turbindo Tbk

Citra Turbindo Tbk (CTBN) didirikan 23 Agustus 1983 dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1984. Kantor pusat CTBN dan pabrik terletak di Kabil Industrial Estate, Jln. Hang Kesturi I Km 4, Kabil, Batam 29467 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTBN meliputi penyediaan fasilitas untuk industri minyak dan gas bumi yang mencakup jasa penguliran pipa dan pembuatan aksesoris, serta menyediakan jasa pemrosesan pemanasan pipa baja tanpa kampuh (seamless). Hasil produksi CTBN dipasarkan di pasar lokal dan diekspor ke Jepang, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Timur Tengah, Venezuela, Afrika dan Asia.

4. Gunawan Dianjaya Steel Tbk

Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) didirikan tanggal 08 April 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat dan pabrik GDST berlokasi di Jl. Margomulyo No. 29A,

Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDST berusaha dalam bidang industri penggilingan pelat baja canai panas yang biasa disebut hot rolled steel plate. Hasil utama produksi GDST adalah hot rolled steel plate.

5. Indal Aluminium Industry Tbk

Indal Aluminium Industry Tbk (Indal) (INAI) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254, Kompleks Maspion Unit-5, Manyar Gresik – 61151 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi – 17849. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Kegiatan produksi INAI adalah mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil yang banyak digunakan dalam industri konstruksi, peralatan rumah tangga, komponen elektronik/otomotif, dan sebagainya.

6. Lion Metal Works Tbk

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 –

Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LION meliputi industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam. Saat ini, kegiatan utama LION adalah memproduksi peralatan kantor, peralatan gudang, bahan bangunan dan konstruksi dan pabrikasi lainnya dari logam seperti lemari arsip (filing cabinet), lemari penyimpan; pintu besi tahan api; perlengkapan gudang, seperti rak tingkat dan pallet; penyangga kabel (cable ladder), peralatan rumah sakit, brankas, peralatan pengaman (safe and security equipment), dan lainnya.

7. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk

Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk (JKSW) didirikan tanggal 07 Januari 1974 dengan nama PT Jakarta Kyoei Steel Works Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat JKSW berlokasi di Jl. Rawa Terate II No. 1 Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JKSW meliputi industri dan perdagangan besi beton. Kegiatan usaha utama JKSW adalah bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan besi beton dengan jenis baja tulangan beton polos dan baja tulangan beton ulir.

8. Lionmesh Prima Tbk

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH

berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Struktur Modal (DER)

Menurut Mustafa (2017:85) menjelaskan bahwa Struktur modal merupakan perimbangan utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Menurut hasil perhitungan, variabel-variabel ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Struktur Modal

No	Kode Perusahaan	Struktur Modal (DER)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ALKA	123.58	288.85	544.26	477.16	297.92
2	BTON	23.52	18.66	18.68	25.15	24.48
3	CTBN	35.45	41.93	57.65	69.86	31.32
4	GDST	51.13	52.25	50.88	91.69	87.53
5	INAI	418.97	337.60	360.93	279.90	334.33
6	JKSW	-161.84	-156.60	-138.56	-136.44	-134.07
7	LION	45.73	50.77	46.51	46.79	46.19
8	LMSH	38.79	24.33	20.60	29.44	32.43

RATA-RATA	71.92	82.22	120.12	110.44	90.02
-----------	-------	-------	--------	--------	-------

Sumber: Olahan Data 2022

Variabel Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya secara umum mengalami fluktuasi dan selama tahun pengamatan perolehan DER secara umum memenuhi standar rata-rata industri yaitu 80% kecuali tahun 2016.. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan DER. Tahun 2016 rata-rata perolehan DER mencapai 71.92% tidak memenuhi standar rata-rata industri yaitu 80%. Sedangkan tahun 2017 perolehan rata-rata DER mencapai Rp 82,22% meningkat dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 perolehan rata-rata DER sebesar 120,12 % mengalami kenaikan karena perusahaan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. meningkatnya hutang perusahaan disebabkan oleh pinjaman perusahaan ke pihak bank yang meningkat serta pinjaman pembelian aset tetap.. Pada tahun 2019 nilai yang diperoleh DER sebesar 110,44% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2020 perolehan rata-rata DER menurun yaitu 90,02 %. Menurunnya perolehan DER karena perusahaan dalam menjalankan operasionalnya lebih banyak menggunakan modal sendiri yang terlihat pada total ekuitas yang meningkat karena karena adanya penghasilan komprehensif tahun berjalan sedangkan hutang menurun yang disebabkan oleh menurunnya utang usaha serta utang bank perusahaan.

2. *Good Corporate Governance*

Menurut Sukrisno Agoes (2011:101) *Good Corporate Governance* adalah tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penetuan tujuan perusahaan, pencapainnya, dan penilaian kinerjanya. Adapun perhitungan GCG dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan GCG

No	Kode Perusahaan	GCG (KM)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ALKA	0	0	0	0	0
2	BTON	79.86	79.86	79.86	79.86	79.86
3	CTBN	0	0	0	0	0
4	GDST	87.33	87.33	86.95	86.95	86.95
5	INAI	0	0	0	0	0
6	JKSW	0	0	0	0	0
7	LION	0.25	0.25	0.26	0.26	0.26
8	LMSH	20.65	20.65	20.65	20.65	20.65
RATA-RATA		23.51	23.51	23.46	23.46	23.46

Sumber: Olahan Data, 2022

Variabel *Good Corporate Governance* pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance*

diukur dengan KM (Kepemilikan manajerial). Perolehan rata-rata rasio KM selama tahun pengamatan dari tahun 2016 sampai 2020 tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan. Tahun 2016 perolehan rata-rata KM sebesar 23,51%. Tahun 2017 perolehan rata-rata KM sebesar 23,51% sama proporsi kepemilikan manajerial dengan tahun sebelumnya. Tahun 2018 perolehan rata-rata KM sebesar 23,46%. Tahun 2019 perolehan rata-rata KM sebesar 23,46%. Tahun 2020 perolehan rata-rata KM sebesar 23,46%. Tahun 2018 sampai 2020 proporsi kepemilikan manajerial mengalami penurunan hal ini karena menurunnya jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen di perusahaan yaitu perusahaan GDST.

3. Return Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:157) bahwa *Return Saham* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Adapun perhitungan *Return Saham* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan Return Saham

No	Kode Perusahaan	Return Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ALKA	0.90	0.09	-0.02	0.39	-0.37
2	BTON	-0.37	-0.10	1.04	-0.09	0.43
3	CTBN	0.00	-0.07	-0.11	-0.27	0.02
4	GDST	0.92	-0.27	0.15	-0.34	0.77
5	INAI	0.59	0.17	0.08	0.07	-0.24

6	JKSW	0.15	0.24	-0.39	0.02	0.00
7	LION	0.00	-0.27	-0.11	-0.31	-0.26
8	LMSH	0.03	0.08	-0.09	-0.18	-0.12
	RATA-RATA	0.28	-0.02	0.07	-0.09	0.03

Sumber: Olahan Data 2022

Variabel Return Saham perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya mengalami fluktuasi dan tergolong rendah. Tahun 2016 perolehan rata-rata return saham sebesar 0,28. Tahun 2017 perolehan rata-rata return saham sebesar -0,02. Tahun 2018 perolehan rata-rata return saham sebesar 0,07. Tahun 2019 perolehan rata-rata return saham sebesar -0,09. Tahun 2020 perolehan rata-rata return saham sebesar 0,03. Rendahnya perolehan rata-rata return saham karena harga saham yang menurun sehingga menyebabkan return saham juga mengalami penurunan dan ini akan berdampak pada pengembalian atau keuntungan investor yang akan mempengaruhi return saham.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X1)	40	-161.84	544.26	94.9438	169.57521
GCG (X2)	40	.00	87.33	23.4835	35.76831
Return Saham (Y)	40	-.39	1.04	.0540	.36312
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Data Struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar -161.84%, nilai maksimum sebesar 544.26%, nilai rata-rata sebesar 94.94%, dan standar deviasi sebesar 169.57%, yang berarti bahwa lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga variabel Struktur Modal memiliki kesenjangan data yang cukup besar.

Data *Good Corporate Governance* memperoleh nilai minimum sebesar 0.00%, nilai maksimum sebesar 87.33%, nilai rata-rata 23.48%, dan standar deviasi sebesar 35.76%, yang berarti bahwa lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga terdapat kesenjangan yang besar antara variabel *Good Corporate Governance*.

Data Return Saham mendapatkan nilai minimum sebesar -0.39%, nilai maksimum sebesar 1.04%, nilai rata-rata 0.05%, dan standar deviasi sebesar 0.36%, yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang besar dengan variabel Return Saham.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal

atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Ada dua cara untuk memeriksa apakah data residu terdistribusi normal dengan melihat plot probabilitas normal dan statistik uji One-Kolmogrov-Sminov. Dalam uji statistik uji One-Kolmogrov-Sminov, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data multivariat terdistribusi normal. (Latan, Hengky, & Temalagi, 2013 : 57).

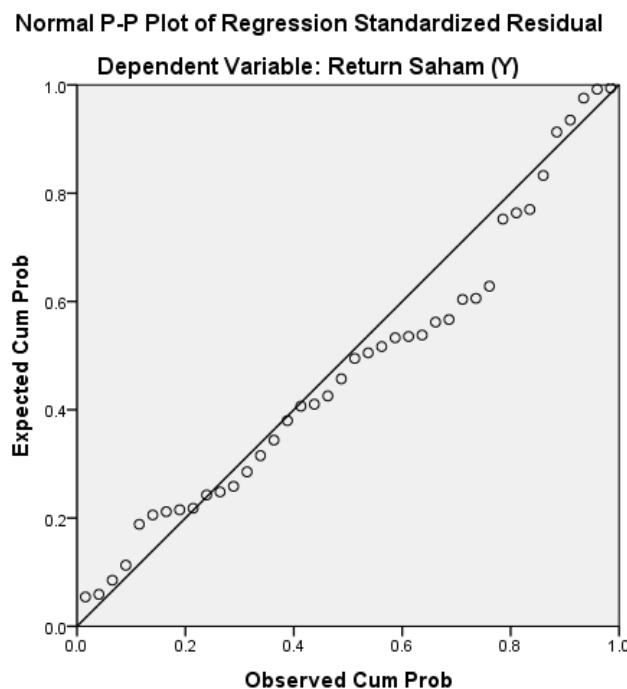
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34699821
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.082
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari tabel di atas (One-Kolmogrov-Sminov Test), kita dapat melihat bahwa nilai Asymp.Sig 0.137 yang diperoleh dari nilai Kolmogrov-Sminov Test dari variabel Struktur Modal, *Good Corporate Governance*, dan Return Saham lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data multivariate terdistribusi normal, atau data memenuhi Asumsi klasik.

Cara lain mendeteksi distribusi data pada sumber diagonal pada P-Plot grafik normal dari plot residual standar regresi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Jika menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, residual dalam model regresi terdistribusi normal (Priyatno, 2011: 289). Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode probability-plot adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Grafik Normal P-Plot pada gambar di atas, tampaknya titik-titik ini berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada gangguan normalitas, dan data memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika tergejala multikolinearitas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling menganggu. Pendekripsi problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variace Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal (X1)	.958	1.043
	GCG (X2)	.958	1.043

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

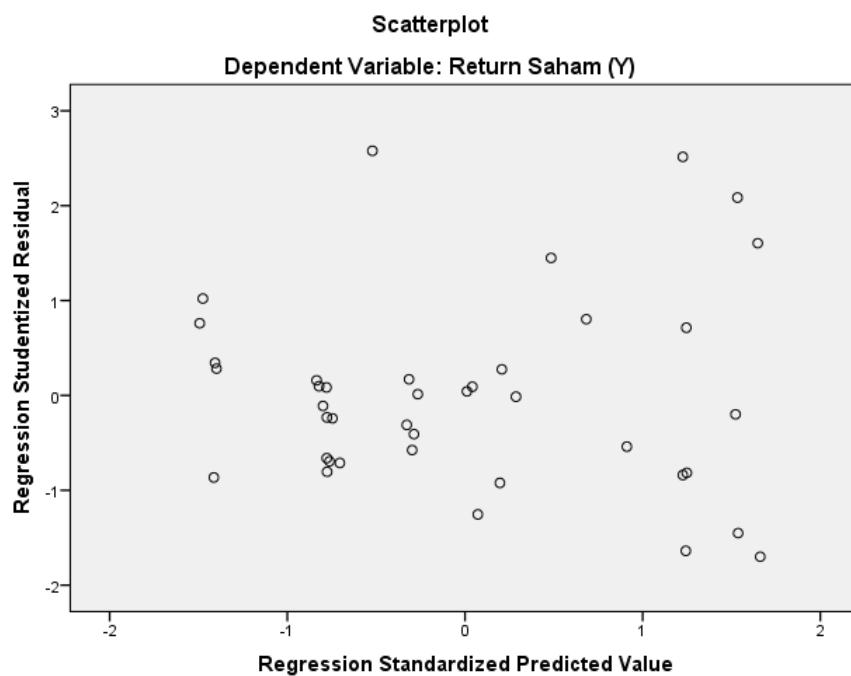
Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil olahan data statistik kolinearitas terlihat bahwa tolerance Struktur Modal sebesar 0.958 dengan VIF sebesar 1.043, sedangkan *Good Corporate Governance* dengan tolerance sebesar 0.958 dan VIF sebesar 1.043. Karena nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Pada grafik scatterplot terdapat banyak titik-titik di dalam sumbu X dan sumbu Y. Jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak memiliki pola maka dikatakan tidak heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Hal ini bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dapat di lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:

- a. Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Hasil uji autokorelasi sebagai berikut ini:

Tabel Hasil 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.295 ^a	.087	.037	.35625	1.968
a. Predictors: (Constant), GCG (X2), Struktur Modal (X1)					
b. Dependent Variable: Return Saham (Y)					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari hasil pengolahan data SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar $dW = 1.968$. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 40 , k

(Jumlah Variabel bebas) = 2, nilai dL (batas bawah) = 1.39 dan dU (batas atas) = 1.60. Maka dapat dihitung (4-dU) yaitu $4 - 1.60 = 2.40$. Karena nilai dU = 1.60 < 1.968 < 2.40 berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan selanjutnya adalah regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 yang dalam perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.047	.079		-.594	.556
	Struktur Modal (X1)	.000	.000	.170	1.060	.296
	GCG (X2)	.003	.002	.278	1.731	.092

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

$$\hat{Y} = -0.047 + 0.000X1 + 0.003X2 + 0.913\epsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -0.047 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata Retun Saham yang dimiliki perusahaan adalah sebesar -0.047 %.

Koefisien regresi Struktur Modal sebesar 0.000 (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan Struktur Modal akan meningkatkan

Retun Saham perusahaan sebesar 0.000 %.

Koefisien regresi *Good Corporate Governance* sebesar 0.003 (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan *Good Corporate Governance* akan menaikan Return Saham perusahaan sebesar 0.003%.

Sedangkan $\epsilon = 0.913$ menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi Rerutn Saham tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 91.3%.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis terdiri atas hipotesis secara simultan dan parsial.

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian menggunakan uji F adalah untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas yang terdiri dari Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Return Saham. Cara untuk menguji Uji F ini adalah dengan menggunakan tabel *Analysis of Variance* (ANOVA). Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.446	2	.223	1.759	.186 ^b
	Residual	4.696	37	.127		
	Total	5.142	39			
a. Dependent Variable: Return Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), GCG (X2), Struktur Modal (X1)						

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji simultan menghasilkan nilai signifikansi 0.186 dan nilainya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* terhadap Return Saham. Kriteria untuk menerima dan menolak bagian dari hipotesis menggunakan uji t adalah:

- Jika tingkat signifikansi \geq level of significant $\alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial.
- Jika tingkat signifikansi \leq level of significant $\alpha = 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.047	.079		-.594	.556
	Struktur Modal (X1)	.000	.000	.170	1.060	.296
	GCG (X2)	.003	.002	.278	1.731	.092

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Struktur Modal (X1) sebesar 0.296 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ditolak

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai variabel *Good Corporate Governance* (X2) sebesar 0.092 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan

sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ditolak

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal (X1), Dan *Good Corporate Governance* (X2)

Secara Simultan Terhadap Return Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Tidak adanya pengaruh struktur modal maupun GCG terhadap harga saham disebabkan oleh struktur modal perusahaan memenuhi standar artinya perusahaan memiliki modal untuk membayar hutangnya. Selain itu investor tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan, karena investor lebih melihat bagaimana perusahaan dapat mengelola dan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien supaya menghasilkan nilai tambah serta peningatan aset bagi perusahaan.

Rahyuda (2016) Tingkat struktur modal perusahaan yang tinggi jika penggunaannya dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan juga semakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk

melakukan investasi sehingga akan berakibat pada peningkatan harga saham dan return saham yang diterima pemegang saham.

Begitupun dengan *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan Kepemilikan Manajerial (KM). Tidak adanya pengaruh KM terhadap return saham karena kepemilikan saham oleh pihak manajemen tergolong kecil dari jumlah saham yang beredar sehingga tidak terlalu berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh pemegang saham. Bahkan dilihat dari data terdapat beberapa perusahaan dimana pihak manajemen tidak memiliki saham sama sekali. Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Rahayu dan Faizal (2015) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang termasuk mereka sendiri. Dalam penelitian ini persentase kepemilikan saham manajerial kurang dari 50% dari saham perusahaan. Jadi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap return saham.

2. Pengaruh Struktur Modal (X1) Secara Parsial Terhadap Return Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Tidak adanya pengaruh struktur modal terhadap

return saham karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga yang dianggap tidak mempengaruhi pendapat investor dimasa yang akan datang. Selain itu dilihat dari perolehan DER tidak terlalu rendah maupun tinggi sehingga perusahaan mampu mengelola struktur modalnya dengan baik.

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman (Cahyo, 2018).

Debt to equity ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya *Debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut (Agatha, 2019).

Investor dengan pandangan berbeda berpendapat bahwa hutang

sangat dibutuhkan untuk menambah modal operasional perusahaan dan jika penggunaannya dioptimalkan oleh perusahaan seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan juga tinggi, sehingga informasi tersebut akan mendapat respon positif dari investor yang berakibat permintaan terhadap saham perusahaan juga akan meningkat (Indah, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gilang (2015) Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Bei. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh struktur modal terhadap return saham. Perusahaan dengan nilai tinggi akan memberikan sinyal berupa penggunaan lebih banyak utang. Penggunaan utang menunjukkan perusahaan tidak rentan dengan risiko kebangkrutan, sehingga penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut akan meningkat.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (X2) Secara Parsial Terhadap Return Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan KM tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Tidak adanya pengaruh KM terhadap return saham karena proporsi saham yang dinilai pihak manajemen tidak mencapai 50% atau sedikit dibanding pemegang saham luar dan bahkan beberapa perusahaan

dimana pihak manajemen tidak memiliki saham sama sekali seperti perusahaan ALKA, CTBN, INAI, JKSW.

Kepemilikan saham oleh manajerial belum dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dalam penyampaian laporan keuangan tahunan tidak terjadi reaksi pasar dan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan. Melalui laporan keuangan perusahaan, para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba dari tahun ke tahun akan menjadi pertimbangan utama para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham melalui kenaikan harga saham di pasar (Marjam, 2018).

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap return saham, menandakan bahwa perusahaan tetap akan berusaha memberikan kesejahteraan bagi pemilik saham atau investor tanpa mempertimbangkan adanya kepemilikan saham oleh manajerial. Bagi Investor akan memberikan keuntungan karena komitmen perusahaan untuk meningkatkan harga saham sehingga return yang diterima pemegang saham akan meningkat juga (Nurul Hidayah, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karisma (2016) Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham . kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap

perubahan return saham. Banyak faktor yang mempengaruhi return saham dalam suatu perusahaan dan perubahan return saham dan faktor tersebut saling berinteraksi (terjadi interpendensi) satu sama lain dan juga ada perbedaan-perbedaan pertimbangan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaan sub sektor Logam dan Sejenisnya diharapkan dalam menentukan keputusan terkait Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* perlu memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi Return Saham perusahaan. Karena berdasarkan hasil penelitian kedua variabel tersebut tidak mempengaruhi Return Saham perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar meneliti faktor lainnya yang mempengaruhi Return Saham perusahaan. Selain itu juga akan lebih baik jika penelitian dilakukan pada perusahaan yang lain dan menambahkan periode penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta : Sinar Grafika.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta : Salemba Empat.
- Ahmad, Radoni dan Herni, Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ambarwati, Sri; Dwi, Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amilia, Luciana Spica dan Lailul L, Sifa. (2006). "Reaksi Pasar Publikasi Corporate Governance Perception Index pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium. Nasional Akuntansi*. Padang. 23-26 Agustus.

- Ardeno Kurniawan. 2012. Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi. Edisi. Pertama. Yogyakarta :BPFE.
- Arista, Desy; dan Astohar, 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009)*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol.3, No.1.
- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. "The Power Of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi". Jakarta .
- Fahmi, Irham. 2013. "Pengantar Manajemen Keuangan". Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, Rizal Luqman. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan *Non Debt Tax Shiled* Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Skripsi . Universitas Pasundan. Bandung.
- Hardianto Fendi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Skripsi, (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UM : 2013).
- Hendro, Ari. (2017). *Etika Bisnis Modern Pendekatan Pemangku Kepentingan dan Teknologi Informasi*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

- Hery. 2010. Potret Profesi Audit Internal. Bandung : Penerbit ALFABETA.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Legiman, Fachreza Muhammad, et al. 2015. *Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2012*. Jurnal EMBA vol.3 No.3.
- Lukviarman, Niki. 2016. *Corporate Governance*. Solo; PT Era Adicitra Intemedia.
- Martono dan Harjito,D. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Mustafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha, 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2007-2009). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesempuluh, Yogyakarta : BPFE Universitas Gaja Mada.
- Rustam, Bambang Riyanto. 2017. Manajemen Resiko : Prinsip, Penerapan, dan Penelitian. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, Agus (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajamen Keuangan Perusahaan Theory & Praktik*. Jakarta : Erlangga. UPPN STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suad Husnan. 2015. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas,

ed. 5.

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.
Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.
Bandung : IKAPI

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*.
Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.

Utami, Laksita. (2013). *Pengaruh Return On Asset, Tangibility dan Non
Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Weston, Fred. J dan Copelan Thomas, E. 2010. *Manajemen Keuangan*,
Edisi Revisi, Jilid 1, Binarupa Aksara, Jakarta.

LAMPIRAN

Data Struktur Modal

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ALKA	75,514,424,000	226,717,826,000	548,236,812,000	500,032,252,000	313,427,196,000
2	BTON	33,757,198,849	28,862,718,117	34,207,731,081	46,327,027,431	46,198,587,257
3	CTBN	545,955,318,950	598,160,633,724	824,216,003,784	985,188,238,453	438,653,623,590
4	GDST	425,486,909,790	441,675,308,289	455,885,354,596	841,187,548,585	741,251,635,985
5	INAI	1,081,015,810,782	936,511,874,370	1,096,799,666,849	893,625,998,063	1,074,565,554,861
6	JKSW	714,935,414,562	698,066,277,185	684,990,849,177	676,356,792,634	666,155,654,056
7	LION	215,209,902,816	229,630,859,719	221,022,066,026	219,318,262,582	204,688,407,176
8	LMSH	45,511,700,128	31,541,423,763	27,335,071,863	33,455,177,566	35,134,745,290
RATA-RATA		392,173,334,985	398,895,865,146	486,586,694,422	524,436,412,164	440,009,425,527

No	Kode Perusahaan	Total Ekuitas				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ALKA	61,104,431,000	78,490,877,000	100,731,483,000	104,792,363,000	105,203,706,000
2	BTON	143,533,430,069	154,638,932,325	183,155,228,930	184,234,096,343	188,706,429,061
3	CTBN	1,539,972,091,762	1,426,600,863,972	1,429,799,679,693	1,410,258,159,823	1,400,543,083,030
4	GDST	832,122,960,120	845,279,412,176	895,976,402,398	917,390,621,410	846,884,835,664
5	INAI	258,016,602,673	277,404,670,750	303,883,931,247	319,268,405,613	321,404,082,596
6	JKSW	-441,753,828,553	-445,771,695,193	-494,359,842,213	-495,728,971,268	-496,861,554,754

7	LION	470,603,093,171	452,307,088,017	475,170,562,075	468,699,629,730	443,141,451,746
8	LMSH	117,316,469,122	129,622,003,077	132,692,208,290	113,635,463,887	108,351,444,669
	RATA-RATA	372,614,406,171	364,821,519,016	378,381,206,678	377,818,721,067	364,671,684,752

No	Kode Perusahaan	Struktur Modal (DER)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ALKA	123.58	288.85	544.26	477.16	297.92
2	BTON	23.52	18.66	18.68	25.15	24.48
3	CTBN	35.45	41.93	57.65	69.86	31.32
4	GDST	51.13	52.25	50.88	91.69	87.53
5	INAI	418.97	337.60	360.93	279.90	334.33
6	JKSW	-161.84	-156.60	-138.56	-136.44	-134.07
7	LION	45.73	50.77	46.51	46.79	46.19
8	LMSH	38.79	24.33	20.60	29.44	32.43
	RATA-RATA	71.92	82.22	120.12	110.44	90.02

Data GCG (KM)

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Manajemen				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ALKA	0	0	0	0	0
2	BTON	575,000,000	575,000,000	575,000,000	575,000,000	575,000,000
3	CTBN	0	0	0	0	0
4	GDST	7,160,985,500	7,160,985,500	8,036,301,522	8,036,301,522	8,036,209,022
5	INAI	0	0	0	0	0
6	JKSW	0	0	0	0	0
7	LION	1,295,000	1,295,000	1,335,000	1,335,000	1,335,000
8	LMSH	19,823,000	19,823,000	19,823,000	19,823,000	19,823,000
RATA-RATA		969,637,938	969,637,938	1,079,057,440	1,079,057,440	1,079,045,878

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Yang Beredar				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ALKA	507,663,055	507,663,055	507,663,055	507,663,055	507,663,055
2	BTON	720,000,000	720,000,000	720,000,000	720,000,000	720,000,000
3	CTBN	800,371,500	800,371,500	800,371,500	800,371,500	800,371,500
4	GDST	8,200,000,000	8,200,000,000	9,242,500,000	9,242,500,000	9,242,500,000
5	INAI	316,800,000	633,600,000	633,600,000	633,600,000	633,600,000
6	JKSW	150,000,000	150,000,000	150,000,000	150,000,000	150,000,000
7	LION	520,160,000	520,160,000	520,160,000	520,160,000	520,160,000
8	LMSH	96,000,000	96,000,000	96,000,000	96,000,000	96,000,000
RATA-RATA		1,413,874,319	1,453,474,319	1,583,786,819	1,583,786,819	1,583,786,819

No	Kode Perusahaan	GCG (KM)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ALKA	0	0	0	0	0
2	BTON	79.86	79.86	79.86	79.86	79.86
3	CTBN	0	0	0	0	0
4	GDST	87.33	87.33	86.95	86.95	86.95
5	INAI	0	0	0	0	0
6	JKSW	0	0	0	0	0
7	LION	0.25	0.25	0.26	0.26	0.26
8	LMSH	20.65	20.65	20.65	20.65	20.65
RATA-RATA		23.51	23.51	23.46	23.46	23.46

Data Return Saham

No	Kode Perusahaan	HARGA SAHAM (Dalam satuan rupiah)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ALKA	147	280	306	300	418	262
2	BTON	200	126	113	230	210	300
3	CTBN	5,225	5,200	4,850	4,300	3,150	3,220
4	GDST	59	113	82	94	62	110
5	INAI	202	322	378	410	440	334
6	JKSW	68	78	97	59	60	60
7	LION	1,050	1,050	765	680	468	348
8	LMSH	575	590	640	580	476	420
RATA-RATA		941	970	904	832	661	632

No	Kode Perusahaan	Return Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ALKA	0.90	0.09	-0.02	0.39	-0.37
2	BTON	-0.37	-0.10	1.04	-0.09	0.43
3	CTBN	0.00	-0.07	-0.11	-0.27	0.02
4	GDST	0.92	-0.27	0.15	-0.34	0.77
5	INAI	0.59	0.17	0.08	0.07	-0.24
6	JKSW	0.15	0.24	-0.39	0.02	0.00
7	LION	0.00	-0.27	-0.11	-0.31	-0.26
8	LMSH	0.03	0.08	-0.09	-0.18	-0.12
RATA-RATA		0.28	-0.02	0.07	-0.09	0.03

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X1)	40	-161.84	544.26	94.9438	169.57521
GCG (X2)	40	.00	87.33	23.4835	35.76831
Return Saham (Y)	40	-.39	1.04	.0540	.36312
Valid N (listwise)	40				

Hasil Analisis Hipotesis

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GCG (X2), Struktur Modal (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.295 ^a	.087	.037	.35625	1.968

a. Predictors: (Constant), GCG (X2), Struktur Modal (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.446	2	.223	1.759	.186 ^b
	Residual	4.696	37	.127		
	Total	5.142	39			

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), GCG (X2), Struktur Modal (X1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.047	.079		-.594	.556	
	Struktur Modal (X1)	.000	.000	.170	1.060	.296	.958
	GCG (X2)	.003	.002	.278	1.731	.092	.958

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

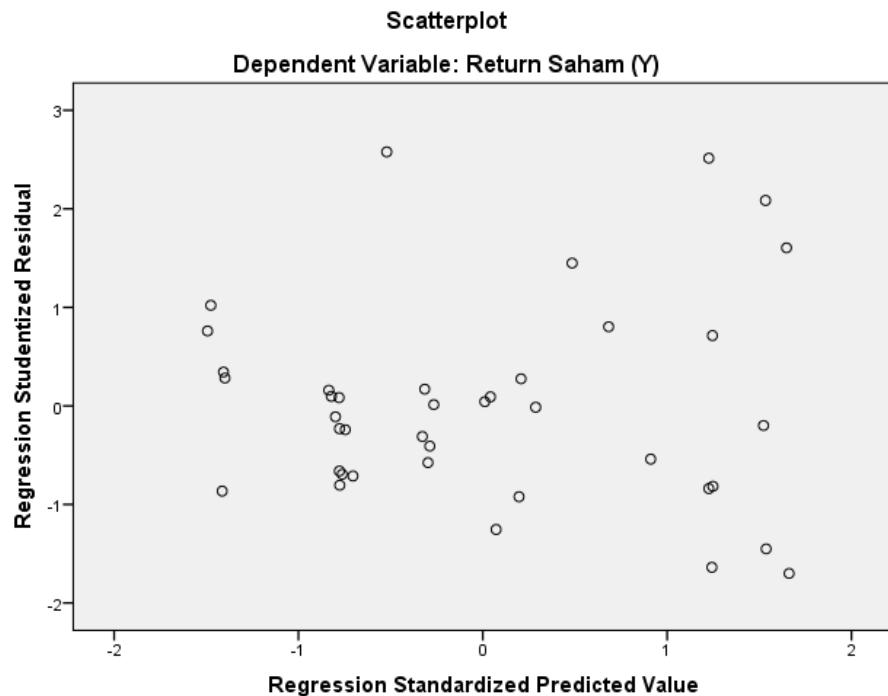
		Unstandardized
		Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34699821
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.082
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 ^c

a. Test distribution is Normal.

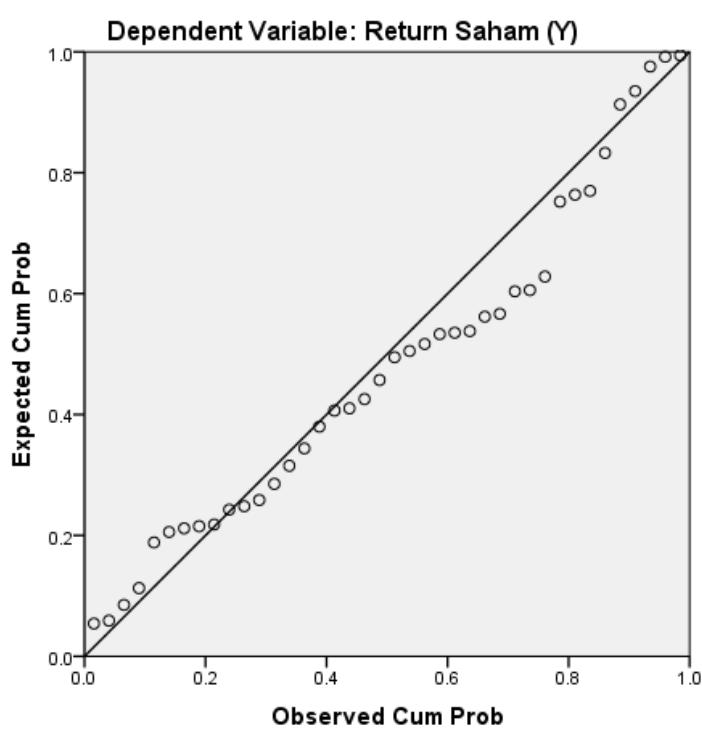
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Heteroskedastisitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal (X1)	.958	1.043
	GCG (X2)	.958	1.043

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.295 ^a	.087	.037	.35625	1.968

a. Predictors: (Constant), GCG (X2), Struktur Modal (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3681/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Tempat

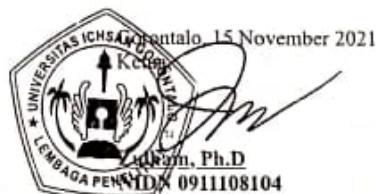
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Zulham, Ph.D
NIDN	:	0911108104
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

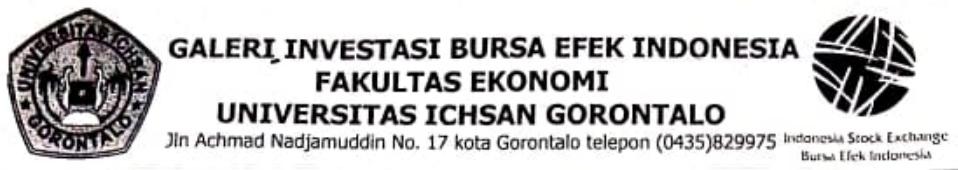
Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa	:	Miska Rahman
NIM	:	E2118145
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Program Studi	:	Manajemen
Lokasi Penelitian	:	BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian	:	PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



SURAT KETERANGAN

No. 012/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
 Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Miska Rahman
NIM : E21.18.145
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Struktur Modal dan *Good Corporate Governance*
 Terhadap *Return Saham Pada Sub Sektor Logam & Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 09 Mei 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 07 Juni 2022

Mengetahui,
Muad

Globe

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 090/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

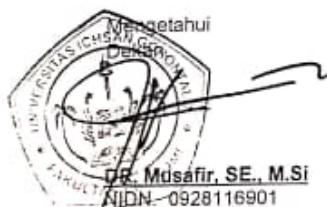
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN	:	0928116901
Jabatan	:	Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Miska Rahman
NIM	:	E2118145
Program Studi	:	Manajemen
Fakultas	:	Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 17%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Gorontalo, 07 Juni 2022

Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: id:25211:18055497

● 17% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 17% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.ugr.ac.id:1015	4%
	Internet	
2	jtebr.unisan.ac.id	3%
	Internet	
3	repository.unpas.ac.id	1%
	Internet	
4	etheses.uin-malang.ac.id	1%
	Internet	
5	bbs.binus.ac.id	<1%
	Internet	
6	lib.unnes.ac.id	<1%
	Internet	
7	repositori.unsil.ac.id	<1%
	Internet	
8	repo.iain-tulungagung.ac.id	<1%
	Internet	



Similarity Report ID: oid:25211:18055497

9	repository.stei.ac.id Internet	<1%
10	media.neliti.com Internet	<1%
11	adoc.pub Internet	<1%
12	Alexander Bagaswara, Lela Nuraela Wati. "PENGARUH FAKTOR INTER... Crossref	<1%
13	danielstephanus.wordpress.com Internet	<1%
14	docobook.com Internet	<1%
15	jurnal.pancabudi.ac.id Internet	<1%
16	repository.umsu.ac.id Internet	<1%
17	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	<1%
18	eprints.ums.ac.id Internet	<1%
19	pt.scribd.com Internet	<1%
20	ejournal.warmadewa.ac.id Internet	<1%



Similarity Report ID: oid:25211:18055497

21	repository.uinjkt.ac.id Internet	<1%
22	id.123dok.com Internet	<1%
23	repositori.umsu.ac.id Internet	<1%

ABSTRACT

MISKA RAHMAN. E2118145. THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE STOCK RETURNS IN METALS & THE LIKE SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine and analyze how big the influence of Capital Structure (X1) and Good Corporate Governance (X2) on Stock Return (Y) in Metals & Similar Sub-sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Types of quantitative research. The method of analysis used multiple linear regression. The results showed that the Capital Structure (X1) and Good Corporate Governance (X2) simultaneously had no significant effect on Stock Return (Y) in Metals & Similar Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significance value of 0.186. Capital structure (X1) partially has no significant effect on Stock Return (Y) in Metals & Similar Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significance value of 0.296. Good Corporate Governance (X2) partially has no significant effect on Stock Return (Y) in Metals & Similar Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a significance value of 0.092.

Keywords: Capital Structure, GCG, and Stock Return



ABSTRAK

MISKA RAHMAN. E2118145. PENGARUH STRUKTRU MODAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM & SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

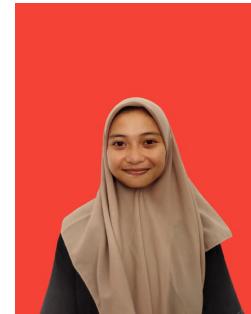
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Struktur Modal (X1) dan Good Corporate Governance (X2) terhadap Return Saham (Y) pada Perusahaan Sub sektor Logam & sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal (X1) dan Good Corporate Governance (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,186. Struktur Modal (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,296. Good Corporate Governance (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,092.

Kata kunci : Struktur Modal, GCG, dan Return Saham

BIODATA

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Miska Rahman
2. Nim : E2118145
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat tanggal lahir : Tabongo, 23 Februari 2000
5. Tinggi dan Berat Badan : 150 Cm, 45 Kg
6. Status : Belum Menikah
7. Agama : Islam
8. Alamat : Desa Tabongo, Dusun 4 Labuhan Timur,
Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo,
Provinsi Gorontalo
9. No Hp : 0822-9132-4098
10. Email : miskarahman18@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Anggrek 2005-2006
2. SD : SDN 16 Dulupi 2006-2012
3. SLTP Sederajat : SMP Negeri 1 Dulupi 2012-2015
4. SLTA Sederajat : SMA Negeri 1 Dulupi 2015-2018
5. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas
Ekonomi, Program Studi SI Manajemen,
2018-2022